

Metode *Card Sort* Pada Pembelajaran Sekolah Dasar

Lilis Fitriani

SDN 18 Gunung Agung
lilisfitriani1991@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Education is the whole series of activities organized by educators for students in all aspects of the development of students' potential to achieve goals. Educational goals can be achieved through learning activities that are able to build and develop students' overall knowledge. Including the learning of elementary school children. There is one method that can increase students' interest in learning, namely the card sort method. The use of the card sort method aims to make students more active in the learning process.

Keywords: *Education, card sort, learning.*

Abstrak

Pendidikan adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik untuk siswa pada semua aspek perkembangan potensi siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang mampu membangun dan mengembangkan pengetahuan siswa secara keseluruhan. Termasuk pada pembelajaran anak sekolah dasar. Ada satu metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, yaitu metode card sort. Penggunaan metode card sort bertujuan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Pendidikan, card sort, pembelajaran*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah senjata kemajuan dari suatu negara. Pendidikan sangat penting dalam dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Wahyudin, dkk. (2010: 1.35) Pendidikan dapat kita definisikan sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia, yaitu suatu upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Pemerintah selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik dengan cara perubahan kurikulum, perubahan strategi pendidikan, pemberian fasilitas atau bantuan kepada tiap sekolah untuk kemajuan sekolah, maupun bantuan beasiswa bagi peserta didik untuk bisa melanjutkan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), dan Perguruan Tinggi. Masyarakat sebagai subjek pendidikan perlu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Banyak komponen yang terdapat dalam pendidikan salah satunya yaitu kurikulum. Menurut Sudrajat dalam Fitroh (2011:1) pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif tahan lama pada diri seseorang yang menyangkut aspek fisik maupun psikis melalui pengetahuan dan pelatihan dimana yang tidak tahu menjadi tahu, yang sudah tahu menjadi lebih tahu, yang berperilaku negatif menjadi positif, yang salah menjadi benar, yang tidak memiliki ketrampilan menjadi memiliki ketrampilan, dan yang amatir menjadi profesional. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik tiap individu yang mendukung atau tidaknya proses individu belajar, keadaan psikologis tiap individu yang mendukung atau tidaknya proses individu belajar, motivasi yang ada dalam diri individu untuk belajar, bakat dan minat tiap individu yang mendorong usaha belajar, serta dukungan keluarga dalam proses individu belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi sosial seperti keterampilan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi tiap individu dengan individu yang lain sebagai pendukung atau tidaknya individu dalam proses belajar, kemudian keadaan lingkungan (alam) seperti cuaca, udara, iklim, dan kebersihan lingkungan sekitar yang dapat mendukung atau tidaknya individu dalam proses belajar.

Faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi hasil belajar tiap individu. Menurut Sunhaji (2014: 32) Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Setiap pembelajaran akan menghasilkan belajar tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena adanya pembelajaran. Hal ini dikarenakan belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran selalu dikaitkan dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang digunakan untuk proses berlangsungnya pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan mempermudah pendidik dalam memberikan materi/informasi kepada peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi/informasi yang diberikan pendidik. Sebagai contoh, pembelajaran di kelas tidak akan berlangsung maksimal tanpa adanya papan tulis yang digunakan untuk menulis materi/informasi. Fasilitas pembelajaran di sekolah perlu dijaga oleh seluruh anggota sekolah agar fasilitas bisa terus digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, penerimaan dan pemahaman materi/informasi oleh setiap peserta didik berbeda-beda tingkatannya. Ada peserta didik yang menerima dan memahami materi/informasi secara cepat, sedang, bahkan lambat. Dalam hal ini pendidik penting memiliki keterampilan dalam menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik. Perlunya pemahaman pendidik mengenai metode pembelajaran supaya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua suku kata yaitu "Metha" berarti melalui dan "Hodos" artinya cara atau jalan.¹ Dengan memahami arti kata tersebut, secara sederhana metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Ditinjau dari segi istilah, pengertian metode telah banyak dikemukakan oleh para ahli dalam berbagai sudut pandang dan penekanannya masing-masing. Peter Salim mengemukakan pengertian metode sebagai "cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya". Relevan dengan pernyataan di atas, Poerwadarminta mendefinisikan metode adalah "cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".

Pandangan kedua tokoh di atas menekankan bahwa metode bukan sekedar cara kerja, melainkan cara kerja yang teratur dan sistematis. Sebagai cara kerja yang sistematis, maka metode menggambarkan cara kerja yang prosedural, dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah yang jelas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Jika pengertian di atas dibawa dalam konteks pembelajaran, maka metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Abdullah Sani menjelaskan bahwa "metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran". Demikian pula, Sofan Amri mendefinisikan metode pembelajaran sebagai "cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing, dan lain sebagainya".

Mengacu pada pengertian di atas, metode pembelajaran merupakan serangkaian tindakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode dalam pembelajaran bertujuan agar dapat mengantarkan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dalam upaya mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengertian Metode Card sort

Sepintas, card sort adalah teknik penyajian materi pelajaran dengan menggunakan media berbasis visual berupa kartu. Istilah "card sort" sendiri berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni "Card" dan "Sort". Card berarti kartu, dan Sort berarti memilah. Jadi, secara sederhana card sort adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan melalui permainan pemilahan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Metode card sort (mensortir kartu) menurut Fatah Yasin, adalah "suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran".

Pandangan Fatah Yasin di atas menekankan bahwa metode card sort adalah cara penyajian materi pelajaran melalui permainan dengan cara mensortir atau memilah kartu berdasarkan kategorisasi materi pelajaran. Dari permainan ini diharapkan siswa dapat mengklasifikasi materi yang dipelajari ke dalam kategori-kategori tertentu.

Metode pembelajaran card sort dengan teknik permainan-permainannya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan memahami klasifikasi dari materi tersebut. Melalui permainan kartu akan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode pembelajaran card sort guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Metode card sort pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman, yaitu seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Tempel University, dengan spesialisasi Psikologi Pengajaran. Diantara reputasi Internasionalnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran card sort (Sortir Kartu).

Raisul Muttaqin menjelaskan metode pembelajaran card sort merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.

Penggunaan media kartu yang berbasis visual dalam metode card sort dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Melvin L. Silberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen.10 Disamping itu, metode pembelajaran card sort yang berdimensi visual menurut Silberman juga dapat “menstimulasi keaktifan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi) yang berfungsi untuk mengingat informasi dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode card sort”.

Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode card sort adalah cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media kartu yang dipilah-pilah berdasarkan kategori materi pelajaran. Dalam metode ini, setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran, untuk kemudian disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh guru.

Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Card Sort

Metode card sort adalah metode yang ditujukan untuk memantapkan pengetahuan siswa dan memahami kategorisasi dari materi pelajaran. Dalam permainan ini, siswa diarahkan untuk mengkategorikan informasi yang ada dalam kartu yang dipegangnya sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan oleh guru di papan tulis. Secara detail, langkah-langkah penerapan metode card sort dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut.

Hisyam Zaini mengemukakan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran card sort sebagai berikut:

- Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
- Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.

- Mintalah siswa untuk mempresentasikannya.

Sedangkan menurut Dedi Wahyudi, penerapan metode pembelajaran card sort dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- Langkah pertama, guru membagikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
- Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing
- Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan
- Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- Langkah ketujuh, guru memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut.

Dari berbagai pandangan yang dikemukakan oleh para ahli di atas mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode card sort dapat dipahami bahwa pada intinya pelaksanaan metode card sort dalam pembelajaran tidak terlepas dari upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui permainan kartu. Adanya ragam variasi dari langkah-langkah pelaksanaan metode card sort seperti telah dikemukakan di atas dapat menjadi alternatif yang dapat dipilih dan diterapkan oleh guru dengan mempertimbangkan relevansi materi, tujuan, dan juga tingkat perkembangan peserta didik.

Tujuan Metode Pembelajaran Card Sort

Tujuan dari metode pembelajaran card sort ini adalah untuk memperkuat daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa serta mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam belajar.¹⁶ Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan strategi pembelajaran Card sort antara lain:

- Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.

Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi Dalam metode pembelajaran card sort salah satu cirinya yaitu guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian, siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Card sort

Kelebihan Metode Pembelajaran Card sort

- Guru mudah menguasai kelas
 - Mudah dilaksanakan
 - Mudah mengorganisir kelas
 - Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
 - Mudah menyiapkannya
 - Guru mudah menerangkan materi dengan baik
 - Siswa lebih mudah menangkap materi disbanding dengan menggunakan ceramah
 - Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
 - Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan metode pembelajaran card sort
- Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh.

Kelemahan Metode Pembelajaran Card sort

- Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan metode pembelajaran card sort.
- Metode pembelajaran card sort sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode pembelajaran card sort akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode card sort dalam pembelajaran sangat baik dalam membantu memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan juga membantu memudahkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terasa lebih asik dan menyenangkan. Adapun kelemahan dari metode ini adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan dari tujuan sebenarnya jika perhatian siswa teralihkan pada hal-hal lain di luar tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan metode card sort juga akan membutuhkan waktu lebih banyak terutama dalam mempersiapkannya di kelas. Dalam hal ini, ketekunan guru dalam menerapkan metode card sort sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan dan keterbatasan waktu dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. dkk. (2008). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dedi Wahyudi. (2008). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hisyam Zaini, dkk. (2004). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.
- Peter Salim, dkk. (2001). Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English.
- Melvin L.Silberma. (2011). Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, edisi revisi. Bandung: Nusamedia.
- Ridwan Abdullah Sani. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sofan Amri. (2013). Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- W. J.S. Poerwadarminta. (1986). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.